Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jaman sekarang ini teknologi internet berkembang dengan sangat pesat. Dengan perkembangan internet yang sangat pesat memudahkan setiap pengguna untuk mengakses informasi (Oviliani, 2000). Melalui internet kini segala informasi bisa didapat dengan mudah dan cepat. Hal ini berkaitan dengan berbagai bidang informasi, salah satunya tentang pariwisata. Banyaknya tempat wisata terkadang membuat bingung para wisatawan untuk mengunjungi tempat mana yang cocok untuk dikunjungi (Muhamad Danis Firmansyah, 2017).

Pariwisata di Provinsi Lampung telah tumbuh menggeliat dengan menyuguhkan kian banyak objek wisata andalan dan unggulan. Seiring dengan pertumbuhan objek wisata maka semakin memikat kedatangan wisatawan nusantara maupun mancanegara ke "Bumi Ruwa Jurai" ini (Yuwanto, 2018).

Menurut Muhamad Danis Firmansyah (2017), permasalahan pengambilan keputusan dialami oleh wisatawan yang ingin berwisata yaitu sering kali wisatawan merasa bingung dalam memutuskan untuk mengunjungi tempat wisata yang mana yang cocok bagi mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem rekomendasi untuk membantu calon wisatawan untuk memilih tempat wisata sesuai dengan kriteria yang diinginkan agar calon wisatawan dapat menemukan lokasi yang tepat dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung.

Dalam sistem rekomendasi terdapat metode yang bernama *multi criteria decision making* (MCDM). MCDM merupakan metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif terbaik dari sejumlah kriteria tertentu. MCDM juga

Rancang bangun sistem..., Kevin, FTI UMN, 2019

diklasifikasikan menjadi beberapa metode antara lain *simple additive weightning method* (SAW), *weighted product model* (WPM), *technique for order preference by similarity to ideal solution* (TOPSIS), *analytic hierarchy process* (AHP).

Penelitian tentang sistem rekomendasi dengan metode TOPSIS sudah pernah dilakukan. Salah satunya oleh Dewi Purnama Sari (2017) dengan judul penelitian Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Tempat Wisata di Jawa Barat Menggunakan Metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan ialah pada studi kasus dan faktor penentu, terdapat tujuh faktor penentu yaitu keindahan alam, cuaca, biaya, jarak, fasilitas, infrastruktur, dan keamanan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti (2011) yang berjudul Pemilihan Guru Berprestasi Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. Juliyanti menggunakan metode AHP untuk menentukan bobot dari kriteria yang telah ditentukan kemudian melakukan perangkingan menggunakan metode TOPSIS. Pada penelitian yang dilakukan peneliti tidak menggunakan metode AHP karena metode AHP digunakan saat pembobotan yang digunakan terdapat nilai bobot yang lebih dari satu sehingga perlu dilakukan normalisasi dengan AHP.

Leander Sidoi (2015) melakukan penelitian yang berjudul Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bujang Dare Menggunakan Metode *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS), menyimpulkan sistem yang dihasilkan dapat digunakan untuk menghasilkan *output* rekomendasi kontestan pemilihan pemenang Bujang Dare dan dari hasil perbandingan perhitungan, perhitungan secara konvensional memberikan rekomendasi kontestan pemenang dengan menghitung total skor tertinggi dari

Rancang bangun sistem..., Kevin, FTI UMN, 2019

kontestan, sedangkan perhitungan dengan metode TOPSIS sistem dapat merekomendasikan kontestan berdasarkan bobot preferensi kriteria dengan mengurutkan nilai akhir perhitungan preferensi secara otomatis. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Raka Ardhi Prakoso (2016) yang berjudul Komparasi Metode SAW dengan TOPSIS untuk Menentukan Prioritas Perbaikan Jalan mengatakan bahwa metode TOPSIS lebih cepat dalam mengolah data dibandingkan metode SAW terlihat dari respon yang lebih cepat saat dilakukan pengujian.

Berdasarkan penelitian yang ada sebelumnya untuk mendapat hasil yang maksimal untuk membangun sistem rekomendasi tempat wisata, penulis memilih menggunakan metode TOPSIS karena metode ini merupakan bentuk metode pendukung keputusan yang didasarkan pada konsep bahwa alternatif yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif tetapi juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif sehingga dapat memberikan rekomendasi pemilihan yang sesuai dengan yang diharapkan (Mahmoodzadeh, 2007). Sedangkan pada penelitian ini pembobotan untuk tiap kriteria wisata telah ditetapkan oleh pihak *travel agent* Lampung sehingga tidak perlu lagi menggunakan metode AHP.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dibuat rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang dan membangun sistem rekomendasi untuk menentukan tempat wisata di Lampung dengan metode TOPSIS ?

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Rancang bangun sistem..., Kevin, FTI UMN, 2019

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah ini dapat lebih terarah, maka perlu adanya suatu batasan masalah. Adapun batasan-batasan pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Tempat wisata alam di Lampung berdasarkan *website* Dinas Pariwisata Lampung 2018 dan wisata alam yang terdapat pada buku "Pola Perjalanan Wisata Lampung" 2017.
b. Atribut yang digunakan dalam pembangunan sistem ini adalah keindahan alam, cuaca, jarak, fasilitas, dan biaya (Mihuandayani, 2016). Adapun atribut lainnya yaitu infrastruktur dan keamanan. Atribut biaya dan jarak digunakan untuk filter tempat wisata berdasarkan biaya dan jarak. Atribut yang digunakan dalam metode TOPSIS berjumlah 5 yaitu keindahan alam, cuaca, fasilitas, infrastruktur dan keamanan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tugas akhir ini bertujuan untuk merancang dan membangun sistem rekomendasi yang dapat memberikan pilihan tempat wisata yang cocok dengan kriteria calon pengunjung tempat wisata dengan metode TOPSIS.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pembuatan sistem rekomendasi ini adalah untuk membantu calon pengunjung tempat wisata agar dapat menentukan tempat yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Rancang bangun sistem..., Kevin, FTI UMN, 2019

1.6. Sistematika Penelitian

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan informasi tentang telaah literatur mengenai sistem rekomendasi, MCDM, TOPSIS, dan Wisata Lampung.

3. BAB III METODE DAN PERANCANGAN APLIKASI

Bab ini memberikan informasi tentang rancangan aplikasi yang akan dibuat, seperti *Flowchart, Data Flow Diagaram, Entity Relational Diagram, Structure Table*, dan *Mockup* aplikasi.

4. BAB IV IMPLEMENTASI DAN UJI COBA

Bab ini memberikan informasi tentang spesifikasi sistem yang digunakan, implementasi dari rancang bangun, uji coba yang dilakukan dan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Rancang bangun sistem..., Kevin, FTI UMN, 2019